

**Analyzing Enterprise Risk Management's Determinants and Their Impact to
Market Valuation**

Ardi Tjiang Y. Suryady¹

Fransiskus E. Daromes²

Suwandi Ng³

**Faculty Economics and Business,
Atma Jaya Makassar University, Indonesia**

Received 27 Maret 2025

Revised 03 April 2025

Accepted 10 April 2025

¹E-mail: arditjiang14@gmail.com | ¹Correspondence Author

ABSTRACT

Purpose – This research investigates the role of managerial ability in creating market valuation through corporate innovative success and enterprise risk management.

Design/methodology/approach – This research was built with Resource-based View Theory and Stakeholder Theory. This research uses secondary data in the form of financial reports and annual reports and sample selected using the purposive sampling method.

Findings – The results of this research show that managerial ability has a positive and significant influence on corporate innovative success. The findings of this research also found that corporate innovative success has a positive and significant influence on enterprise risk management. Apart from that, the results of this research also show that enterprise risk management has a positive and significant influence on market valuation. Finally, this research finds that corporate innovative success and enterprise risk management do not mediate the relationship between managerial ability and market valuation.

Originality/value - The population used in this research is all non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the 2021-2023 period.

Keywords: Managerial Ability, Corporate Innovative Success, Enterprise Risk Management, Market Valuation

Paper type Research Result



Contemporary
Journal on Business
and Accounting
© Institut
Transparansi dan
Akuntabilitas Publik
(INSPIRING)

Analisis Faktor Penentu Manajemen Risiko Perusahaan dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan

Ardi Tjiang Y. Suryady¹

Fransiskus E. Daromes²

Suwandi Ng³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

¹E-mail: arditjiang14@gmail.com | ¹Penulis Korespondensi

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian ini menginvestigasi peran *managerial ability* dalam menciptakan *market valuation* melalui *corporate innovative success* dan *enterprise risk management*.

Desain/Metode/Pendekatan – Penelitian ini dibangun dengan *Resource-based View Theory* dan *Stakeholder Theory*. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dan sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*.

Temuan – Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *managerial ability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate innovative success*. Hasil temuan penelitian ini juga menemukan bahwa *corporate innovative success* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management*. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *enterprise risk management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market valuation*. Terakhir, penelitian ini menemukan bahwa *corporate innovative success* dan *enterprise risk management* tidak memediasi hubungan antara *managerial ability* terhadap *market valuation*.

Originalitas/Nilai - Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Kata-kata Kunci: *Managerial Ability, Corporate Innovative Success, Enterprise Risk Management, Market Valuation*

Jenis Artikel *Research Result*

PENDAHULUAN

Market valuation mencerminkan persepsi investor terhadap perusahaan, yang seringkali berbanding lurus dengan kemakmuran pemegang saham (Ng & Daromes, 2016). Semakin baik persepsi investor terhadap perusahaan maka investor akan cenderung untuk menambah nilai investasinya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berdampak pada *market valuation*-nya. Peningkatan *market valuation* akibat dari investasi ini menjadi sebuah prestasi bagi perusahaan, yang mengindikasikan bahwa investor memberikan nilai tambah bagi perusahaan dengan harapan perusahaan mampu memberikan keuntungan dan kesejahteraan bagi para pemegang sahamnya di masa yang akan datang. Sebagai bentuk upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, perusahaan akan selalu berupaya untuk mengelola seluruh aspek kegiatan usahanya dengan baik.

Perusahaan tidak dapat terhindar dari berbagai jenis risiko yang timbul akibat pelaksanaan aktivitas bisnis (Malik & Simatupang, 2021). Efek dari ketidakpastian terhadap tujuan perusahaan, yang dapat berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan, menjadi risiko yang harus dihadapi perusahaan. Guna meminimalisir risiko yang terjadi, perusahaan perlu menerapkan *enterprise risk management* yang dapat membantu perusahaan untuk mengukur, mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko pada perusahaan (Hanggraeni, 2010). Penerapan *enterprise risk management* dapat membantu perusahaan mempertahankan akses ke pasar modal dan sumber daya lainnya guna menerapkan strategi dan rencana bisnis perusahaan (Wiratama & Ng, 2021). *Enterprise risk management* menjadi satu kesatuan dalam strategi bisnis yang diterapkan perusahaan dengan tujuan untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi seluruh *stakeholder*-nya (Hoyt & Liebenberg, 2001).

Perusahaan saat ini perlu memberikan perhatian lebih terhadap penerapan *enterprise risk management* dalam aktivitas bisnis perusahaan, dikarenakan lingkungan bisnis saat ini yang sangat dinamis sehingga menyebabkan tingginya tantangan dan ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Hal ini tentunya akan mendorong perusahaan untuk bertindak lebih bijaksana dengan mengelola eksposur risiko yang dihadapi dan perusahaan perlu memikirkan rencana mitigasi yang holistik dalam perencanaan jangka panjangnya. *Enterprise risk management* ini perlu dilakukan untuk memastikan ketahanan perusahaan di masa yang akan datang sehingga *market valuation* dapat terlindungi dan tidak terjadi penurunan tingkat kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan.

Berdasarkan Asia Risk Report yang menyatakan bahwa dalam pengukuran *enterprise risk management* terdapat skala 1-5, skor 1 menunjukkan bahwa penerapan *enterprise risk management* tergolong rendah dan skor 5 menunjukkan penerapan *enterprise risk management* sudah sangat baik. Pada tahun 2022 dan 2023, Indonesia mendapatkan skor 3 yang mengindikasikan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya menerapkan *enterprise risk management* dalam aktivitas bisnisnya. Hanya beberapa perusahaan yang telah menerapkan *enterprise risk management* dengan cukup baik, salah satunya adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Indofood Sukses Makmur Tbk tidak hanya berfokus pada laba yang dihasilkan, tetapi PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga menjunjung tinggi nilai *stakeholder* dengan cara melakukan identifikasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menerapkan kerangka kerja *enterprise risk management* yang dikembangkan oleh Committee of

Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) dan mengidentifikasi beberapa risiko utama yang menjadi perhatian perusahaan, salah satunya adalah risiko persaingan.

Pesatnya perkembangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk tentunya menimbulkan banyaknya kompetitor baru yang memasuki industri yang sama, dengan harapan dapat bersaing dengan produk milik PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Pearce & Robinson, 2008). Akan tetapi, PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah mengantisipasi risiko tersebut dengan menciptakan inovasi produk yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan diferensiasi produknya dengan kompetitor lain, dengan kepemimpinan biaya yang rendah (Tedjo, 2005). Selain itu, PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga menciptakan suatu sistem produksi yang terintegrasi dengan mendirikan beberapa unit bisnis yang baru. Tujuan diterapkannya strategi tersebut adalah untuk memperoleh keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Melalui penerapan strategi tersebut, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mampu mencatatkan kenaikan laba operasi dari tahun 2021 sebesar Rp 16,91 miliar menjadi Rp 19,69 miliar pada tahun 2022. Adanya kenaikan laba operasi yang diperoleh menyebabkan harga saham INDF mengalami peningkatan dari Rp 6.400 menjadi Rp 6.725 (www.idx.co.id).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, dapat diamati bahwa peningkatan *market valuation* yang tercermin pada harga saham terjadi karena perusahaan mampu menerapkan *enterprise risk management* dengan baik sehingga dapat meminimalisir risiko yang dapat memberikan dampak buruk terhadap perusahaan. Wujud nyata dari penerapan *enterprise risk management* pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah dengan tercapainya *corporate innovative success* yang ditandai dengan keberhasilan inovasi produk yang dihasilkan dan diminati oleh pasar. Inovasi merepresentasikan segala hal baru dalam bentuk ide, gagasan, dan/atau objek yang dapat diterima secara sadar dan diadopsi oleh kelompok masyarakat (Everett, 1983). *Corporate innovative success* menjadi sebuah keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan aset tak berwujud yang harus dijaga oleh perusahaan.

Tentunya untuk mencapai *corporate innovative success* diperlukan kompetensi dan pengetahuan dari pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan. *Managerial ability* berperan penting untuk memitigasi risiko persaingan yang terjadi, dengan menciptakan inovasi produk baru yang berbeda dari kompetitornya dan mengambil keputusan yang bijak. Majid et al. (2020) menjelaskan bahwa manajer yang mampu mendesain proses bisnis sehingga mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, akan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara minimum guna memperoleh hasil yang optimal. Manajer diharapkan mampu menguasai teknologi dan memahami tren industri, andal dalam memprediksi tingkat permintaan produk, mampu menciptakan investasi yang lebih baik, dan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan lebih efisien (Ng & Daromes, 2016).

Manajer yang memiliki *managerial ability* yang baik diyakini dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi melalui keputusan bisnis yang diambil oleh manajer, dengan mempertimbangkan tingkat sumber daya yang digunakan. Perusahaan akan dikatakan efisien apabila output yang dihasilkan lebih banyak dibandingkan input yang digunakan untuk menghasilkan output. Manajer dengan *managerial ability* yang

baik pasti memiliki integritas, kemampuan, dan pengalaman yang mumpuni dalam mengelola bisnis perusahaan sehingga akan dengan mudah menghasilkan laba yang optimal (Mukhtar & Taqwa, 2016). Hal ini sejalan dengan *Resource-based View Theory* yang menyatakan bahwa sumber daya perusahaan menjadi bernilai ketika pihak manajemen membantu perusahaan untuk berkembang dan mengimplementasikan strategi yang tepat guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Kapabilitas seorang manajer dengan tingkat *managerial ability* yang baik diyakini mampu mengarahkan perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan seluruh sumber daya milik perusahaan dengan sebaik mungkin, sehingga dapat memaksimalkan *market valuation* perusahaan.

LANDASAN TEORI

Resource-based View Theory

Resource-based View Theory dikembangkan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikelnya yang berjudul *A Resource-based View of the Firm*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya yang bernilai dan langka serta sulit untuk ditiru dapat memperoleh keunggulan kompetitif. Menurut Barney (1991), sumber daya termasuk seluruh aset, kapabilitas, proses organisasional, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan, dan sebagainya yang dikendalikan oleh perusahaan yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan. Sumber daya perusahaan merupakan berbagai kekuatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan melaksanakan berbagai strategi perusahaan, yang terbagi menjadi dua bentuk yaitu sumber daya berwujud dan sumber daya tak berwujud.

Sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud menurut Prahalad & Hamel (1990) merupakan *core competencies* untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Menurut Eisenhardt & Martin (2000), kompetensi merupakan hal fundamental bagi keunggulan kompetitif perusahaan. Sumber daya perusahaan menjadi bernilai ketika mereka membantu perusahaan berkembang dan mengimplementasikan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas. Salah satu bentuk dari sumber daya yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah kemampuan manajerial (*managerial ability*), yang apabila dikembangkan dan dipertahankan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Stakeholder Theory

Teori *stakeholder* berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan seluruh *stakeholdernya*. Untuk menjaga keberlangsungan hubungan yang ada, perusahaan perlu melakukan *stakeholder management* dengan cara menyusun dan mengimplementasikan program-program yang dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan (Zsolnai, 2006). Teori *stakeholder* menekankan bahwa akuntabilitas perusahaan jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Perusahaan akan memilih secara sukarela untuk mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial, dan intelektual mereka melebihi permintaan wajibnya, sehingga dapat memenuhi harapan sesungguhnya dari *stakeholder*. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa keberlangsungan perusahaan memerlukan dukungan dari seluruh *stakeholder* (Rokhlinasari, 2015).

Ng & Daromes (2016) menjelaskan bahwa dalam perspektif teori *stakeholder*, para *stakeholder* akan berupaya meningkatkan *managerial ability* dalam menggunakan wawasan dan informasi apapun untuk menciptakan *market valuation* yang lebih baik,

yang pada intinya perspektif *stakeholder* adalah untuk menciptakan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi bagi seluruh *stakeholder* perusahaan yang terlibat dalam penciptaan nilai perusahaan. Teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menjelaskan bahwa manajer memiliki kewajiban untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi kebutuhan perusahaan dan *stakeholder* serta memberikan nilai tambah bagi investornya. Oleh karena itu, manajer akan menggunakan seluruh kemampuannya untuk meningkatkan *market valuation* guna memberikan kesejahteraan kepada seluruh *stakeholdernya* (Wiratama & Ng, 2021).

Managerial Ability

Manajer yang mampu mendesain proses bisnis sehingga mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, akan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara minimum guna memperoleh hasil yang optimal (Majid et al., 2020). Manajer dengan talenta yang baik tentunya berkorelasi positif dengan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Ariantika & Geraldina, 2019). Menurut Hidayah et al. (2015), *managerial ability* didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mendorong karyawan bertindak sejalan dengan tujuan perusahaan. Keterampilan manajer umumnya terbagi menjadi tiga, meliputi:

1. Keterampilan teknis : kemampuan manajer dalam hal praktis
2. Keterampilan konseptual : mencerminkan kemampuan manajer dalam berpikir
3. Keterampilan manusia : kemampuan manajer dalam bersosialisasi

Keterampilan manajer tersebut muncul dikarenakan manajer yang cakap dipandang memiliki intelegensi dan kompetensi yang tinggi. *Managerial ability* tidak hanya dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki, tetapi pengalaman yang dimiliki oleh manajer tersebut dapat meningkatkan *managerial ability*nya dalam mengelola suatu perusahaan. Niawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa dalam mengelola aktivitas bisnis perusahaan dengan keberagaman sumber daya yang dimiliki, manajemen dengan *managerial ability* yang baik akan mampu menghasilkan output terbaik dengan memanfaatkan input secara efisien. Perusahaan akan mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar dan memberikan gambaran bahwa perusahaan telah dikelola dengan baik.

Corporate Innovative Success

Inovasi dapat didefinisikan dalam bentuk tipe dasar inovasi terkait produk, proses, dan layanan. Inovasi produk tentang membuat perubahan yang bermanfaat pada produk fisik; inovasi proses adalah tentang membuat perubahan bermanfaat terhadap proses produksi produk maupun jasa; dan inovasi jasa adalah tentang membuat perubahan yang bermanfaat terhadap jasa yang digunakan pelanggan.

Proses pencapaian *corporate innovative success* perlu memperhatikan beberapa faktor berikut agar dapat menerapkan strategi inovasi yang tepat, antara lain:

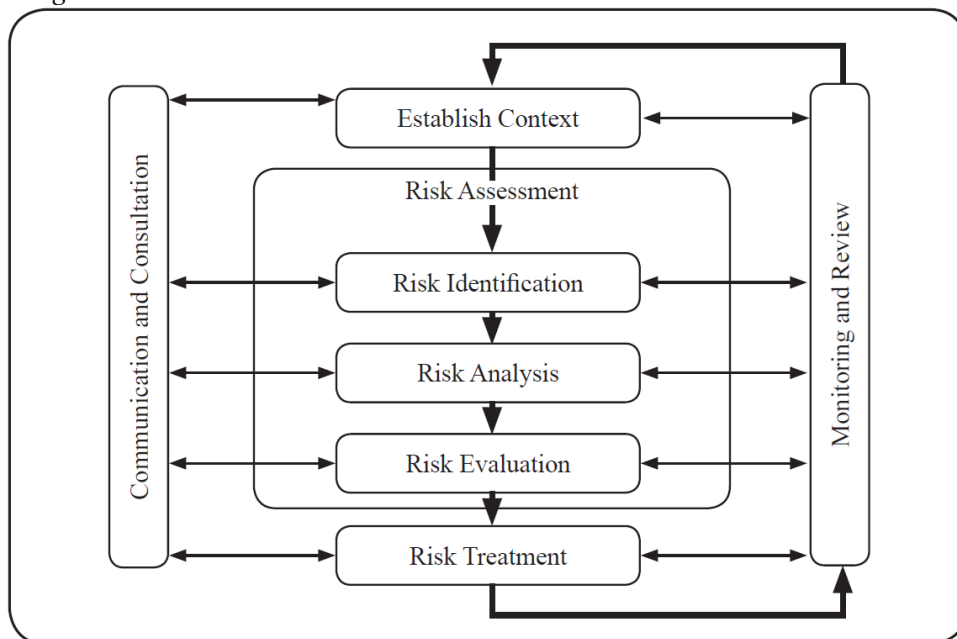
1. Memahami jenis inovasi apa yang sedang dicari;
2. Mengkoordinasikan peran manajerial;
3. Menggunakan pengendalian operasi secara efektif; dan
4. Melatih dan mempersiapkan individu secara tepat.

Perusahaan yang mampu memahami dan menangani beberapa faktor tersebut akan mampu menciptakan ekosistem inovasi yang efektif di dalam perusahaan.

Enterprise Risk Management

Enterprise risk management merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur, mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko pada perusahaan (Hanggraeni, 2010). *Enterprise risk management* diharapkan dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya kerugian bagi perusahaan di masa yang akan datang (Munawwaroh, 2017). *Enterprise risk management* dipandang penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas operasional perusahaan (Hapsari, 2017).

Perusahaan yang mampu menerapkan *enterprise risk management* dengan baik diyakini dapat meminimalisir risiko kegagalan dan meningkatkan efisiensi serta berdampak pada nilai perusahaan itu sendiri. *Enterprise risk management* dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem pengelolaan komprehensif terhadap risiko yang dihadapi perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. ISO 31000:2018 merupakan bentuk *enterprise risk management* yang diadaptasi dari AS/NZS 4360:2004, dengan proses *enterprise risk management* sebagai berikut: 1) *Establishing the Context*; 2) *Risk Assessment*; 3) *Risk Treatment*; 4) *Monitoring and Review*; dan 5) *Communication and Consultation*. Gambar 1. merupakan pendekatan *enterprise risk management* berdasarkan ISO 31000:2018.



Gambar 1. Pendekatan *Enterprise risk management* berbasis ISO 31000

Market Valuation

Mardi et al. (2019) dan Ng & Daromes (2016) menjelaskan bahwa *market valuation* merupakan nilai yang bersedia untuk dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut dijual. *Market valuation* berbanding lurus dengan kemakmuran para pemegang saham, di mana semakin tinggi *market valuation* akan diikuti oleh peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Tingginya *market valuation* yang dimiliki membuat perusahaan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dari investor dan kreditor karena perusahaan dianggap mampu mengembalikan dana yang diberikan investor dan kreditor (Junizar, 2015).

Market valuation dapat diukur dengan menggunakan harga pasar saham yang merefleksikan penilaian publik atas kinerja perusahaan secara langsung. Perusahaan

yang listing di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya minimal tiga bulan sekali. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan tersebut, investor akan menganalisa kinerja perusahaan selama periode tersebut untuk menentukan keputusan investasinya. Jika laba yang dihasilkan meningkat dan profil risiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut cenderung minim, maka investor cenderung tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan kenaikan permintaan saham dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Salah satu pengukuran yang dapat dipakai untuk menentukan *market valuation* adalah model Tobin's Q. Apabila nilai Tobin's Q suatu perusahaan tinggi, maka mengindikasikan *market valuation* lebih besar daripada nilai buku aset perusahaan yang tercatat.

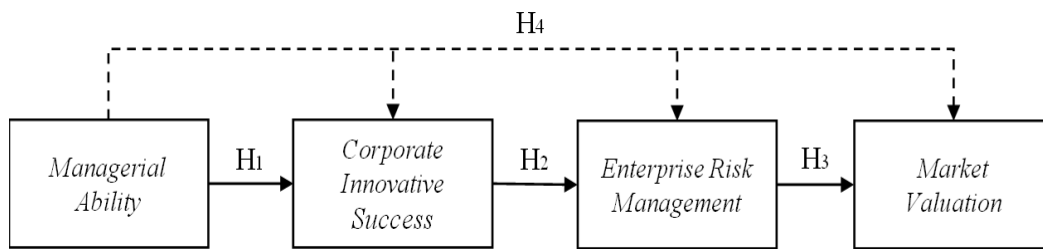
Kerangka Pemikiran Teoretis

Hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dibangun dengan menggunakan dua teori yaitu *Resource-based view Theory* dan *Stakeholder Theory* serta penelitian-penelitian terdahulu, dan rasionalisasi untuk membentuk model kerangka pemikiran teoretis. *Resource-based view Theory* menjelaskan pengaruh kompetensi dan kapabilitas sumber daya manajerial melalui pencapaian *corporate innovative success* sebagai wujud penerapan *enterprise risk management* dan dampaknya terhadap penciptaan dan perlindungan *market valuation*. *Stakeholder Theory* digunakan untuk mempertegas bahwa penciptaan *market valuation* ditujukan untuk kemakmuran semaksimal mungkin bagi para *stakeholder* yang diperoleh melalui proses *enterprise risk management*, dalam bentuk *corporate innovative success*, dengan memanfaatkan *managerial ability* yang baik yang dimiliki oleh manajer.

Market valuation merepresentasikan besaran nilai yang bersedia dibayarkan oleh investor apabila perusahaan dijual, dalam hal ini harga saham perusahaan (Ng & Daromes, 2016). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *market valuation* yang tinggi, sehingga akan mampu memberikan kesejahteraan kepada para *stakeholder*-nya. Peningkatan *market valuation* terjadi sebagai akibat dari bertambahnya nilai investasi terhadap perusahaan. Sebelum melakukan investasi, investor akan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap perusahaan dengan memperhatikan kinerja yang dihasilkan, salah satunya dengan melakukan penilaian terhadap penerapan *enterprise risk management* guna meminimalisir kemungkinan terjadinya dampak buruk di masa yang akan datang.

Pelaksanaan aktivitas bisnis tentunya tidak terlepas dari banyaknya risiko yang dihadapi akibat dari ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penerapan *enterprise risk management* dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan. *Enterprise risk management* merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur, mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko pada perusahaan (Hanggraeni, 2010). Salah satu wujud penerapan *enterprise risk management* adalah dengan tercapainya *corporate innovative success*, yang dapat didefinisikan sebagai segala hal baru dalam bentuk ide, gagasan, dan/atau objek yang dapat diterima secara sadar dan diadopsi oleh kelompok masyarakat (Everett, 1983). Untuk dapat mencapai *corporate innovative success*, diperlukan sumber daya yang memiliki kompetensi dan kapabilitas yang unggul sehingga mampu menciptakan dan melindungi *market valuation*.

Temuan dari Wati et al. (2020) memperluas pandangan bahwa *managerial ability* yang baik mampu menekan perilaku risk-taking. Manajer dengan tingkat *managerial ability* yang tinggi akan bertindak lebih konservatif dengan tidak melakukan aktivitas yang berisiko tinggi bagi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *managerial ability* yang baik dinilai mampu menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efisien, di mana output yang dihasilkan hampir sama dengan input yang diberikan kepada perusahaan. Manajer yang mampu mendesain proses bisnis sehingga mencapai tingkat efisiensi yang tinggi, akan mampu menggunakan sumber daya yang dimiliki secara minimum guna memperoleh hasil yang optimal (Majid et al., 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran teoretis sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran Teoretis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoretis di atas, maka hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Managerial ability* berpengaruh positif terhadap *corporate innovative success*;
 H₂ : *Corporate innovative success* berpengaruh positif terhadap *enterprise risk management*;
 H₃ : *Enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap *market valuation*;
 H₄ : *Corporate innovative success* dan *enterprise risk management* memediasi hubungan antara *managerial ability* pada *market valuation*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih berdasarkan metode purposive sampling.

Definisi Operasional

Managerial Ability

Managerial ability didefinisikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan dalam mengambil dan melaksanakan keputusan yang akurat mengenai efisiensi perusahaan, yang dapat diandalkan untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa yang akan datang (Limbulan & Daromes, 2022). Efisiensi adalah penggunaan minimum sumber daya guna mencapai hasil yang optimal (Demerjian et al., 2013). *Managerial ability* dapat diukur dengan menggunakan formula dari (Demerjian et al., 2012) berikut:

$$\text{Max}_v \theta = \frac{\text{Sales}}{v_1 \text{COGS} + v_2 \text{SG\&A} + v_3 \text{PPE} + v_4 \text{OpsLease} + v_5 \text{R\&D} + v_6 \text{Goodwill} + v_7 \text{Other Intan}}$$

Corporate Innovative Success

Inovasi dijabarkan sebagai segala hal baru dalam bentuk ide, gagasan, dan/atau objek yang dapat diterima secara sadar dan diadopsi oleh kelompok masyarakat (Everett, 1983). *Corporate innovative success* menjadi sebuah keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan aset tak berwujud yang harus dijaga oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, variabel *corporate innovative success* diukur dengan menggunakan perbandingan biaya Research & Development (R&D) terhadap total aset perusahaan (Simeth & Cincera, 2016; Amalia, 2023).

Enterprise Risk Management

Enterprise risk management diartikan sebagai sebuah sistem pengelolaan komprehensif dan terkoordinasi untuk mengarahkan dan mengendalikan risiko perusahaan untuk dapat menciptakan dan melindungi nilai perusahaan (ISO 31000, 2018). *enterprise risk management* diukur menggunakan *International Standard Organization (ISO) 31000 Framework Index*, yang terdiri dari 25 item yang mencakup 5 dimensi, yaitu *mandate & commitment, framework planning, risk management implementation, monitoring, dan continuous improvement* yang didasarkan pada komponen standar ISO 31000. Setiap item yang diterapkan oleh perusahaan akan diberikan skor 1, dan skor 0 jika perusahaan tidak menerapkan item tersebut. Setiap skor item akan dijumlahkan dan dihitung dengan rumus *risk management index* berikut:

$$RM\ Index = \frac{\sum risk\ management\ implementation\ items}{25\ items\ of\ risk\ management\ implementation}$$

Market Valuation

Market valuation merepresentasikan penilaian investor terhadap perusahaan, yang seringkali berhubungan erat dengan harga saham (Ng & Daromes, 2016). *Market valuation* dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q (Gaio & Raposo, 2011), yang dihitung dengan rumus:

$$Q_{i,t} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan dua persamaan struktural yang menunjukkan hubungan yang dihipotesiskan:

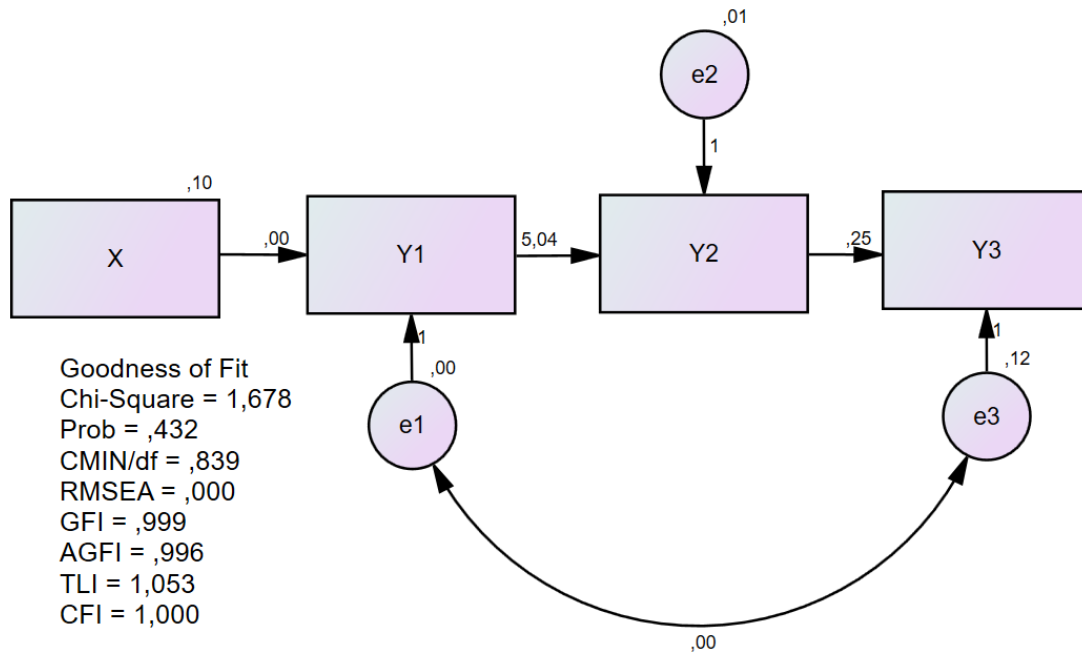
$$\begin{aligned}y_1 &= \rho y_1 x + \varepsilon_1 \\y_2 &= \rho y_2 y_1 + \varepsilon_2 \\y_3 &= \rho y_3 y_2 + \varepsilon_3\end{aligned}$$

Keterangan:

- x = *Managerial ability (MA)*
- y₁ = *Corporate innovative success (CIS)*
- y₂ = *Enterprise risk management (ERM)*
- y₃ = *Market valuation (MV)*
- ε = *Unexplained Variance*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Goodness of fit test



Sumber: Output AMOS 24 (2024)

Gambar 3. Path Diagram

Goodness of fit test merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji kesesuaian model yang dibangun dalam penelitian. Pada gambar 3 dapat dilihat hasil *goodness of fit test*, yang di mana hasil pengujian tersebut dapat dibandingkan dengan tabel 3.3 untuk menentukan hasil yang baik. Gambar 3 menunjukkan nilai *Goodness of Fit Index* (GFI) sebesar 0,999 yang berarti model memiliki kesesuaian model yang baik. Nilai RMSEA 0,000 < 0,08 menunjukkan bahwa model telah memiliki kesesuaian yang baik. Nilai prob. 0,432 > 0,05 menunjukkan bahwa model telah memiliki kesesuaian yang baik. Nilai CMIN/df 0,839 < 2,00 menunjukkan bahwa model yang dibangun telah sesuai.

Hasil Uji Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam regresi. Jika hasil perhitungan menunjukkan probabilitas < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Regression Weights

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
CIS	←	MA	0,000	0,000	2,241	0,025	par 1
ERM	←	CIS	5,036	2,529	1,991	0,046	par 3
MV	←	ERM	0,248	0,100	2,490	0,013	par 4

Sumber: Output AMOS 24 (2024)

Pembahasan uji parsial adalah sebagai berikut:

1. *Managerial ability* (X) berpengaruh terhadap *corporate innovative success* (Y₁) sebesar 0,072 dengan nilai probabilitas sebesar $0,025 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *managerial ability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate innovative success*. Dengan demikian, H₁ yang menyatakan bahwa peran *managerial ability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian *corporate innovative success*, diterima.
2. *Corporate innovative success* (Y₁) berpengaruh terhadap *enterprise risk management* (Y₂) sebesar 0,064 dengan nilai probabilitas sebesar $0,046 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *corporate innovative success* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management*. Dengan demikian, H₂ yang menyatakan bahwa pencapaian *corporate innovative success* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management*, diterima.
3. *Enterprise risk management* (Y₂) berpengaruh terhadap *market valuation* (Y₃) sebesar 0,080 dengan nilai probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *enterprise risk management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market valuation*. Dengan demikian, H₃ yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market valuation*, diterima.

Hasil Uji Sobel

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Sobel

lhs	op	rhs	est	se	z	pvalue	ci.lower	ci.upper
CIS	~	MA	0,001	0,000	2,721	0,007	0,000	0,001
ERM	~	CIS	0,141	0,062	2,283	0,022	0,020	0,263
MV	~	ERM	4,837	2,184	2,215	0,027	0,557	9,116
abc	:=	a*b*c	0,000	0,000	1,373	0,170	0,000	0,001

Sumber: Output AMOS 24 (2024)

Berdasarkan hasil pengujian sobel pada tabel 2 menunjukkan bahwa pengaruh *managerial ability* (X) terhadap *market valuation* (Y₃) melalui *corporate innovative success* (Y₁) dan *enterprise risk management* (Y₂) memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,170 > 0,05$. Dengan demikian, H₄ yang menyatakan bahwa *corporate innovative success* dan *enterprise risk management* mampu memediasi pengaruh *managerial ability* terhadap *market valuation*, ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Managerial Ability* terhadap *Corporate Innovative Success*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *managerial ability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate innovative success*. Oleh karena itu, H₁ yang menyatakan bahwa peran *managerial ability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian *corporate innovative success* diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik komposisi *managerial ability* yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan pencapaian *corporate innovative success*.

Managerial ability dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin baik *managerial ability* yang dimiliki oleh perusahaan, maka pengelolaan sumber daya perusahaan akan semakin efisien. Manajer dengan tingkat *managerial ability* yang baik akan bertindak secara konservatif dengan menerapkan strategi yang efektif

untuk mengembangkan perusahaan, salah satu bentuknya adalah dengan penciptaan inovasi.

Corporate innovative success menjadi sebuah tolak ukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh manajer untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan guna menciptakan inovasi baru yang dapat diterima oleh seluruh *stakeholder*. Perusahaan yang berfokus pada pencapaian *corporate innovative success* akan memperoleh keunggulan kompetitif yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan *resource-based view theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dapat mencapai dan memiliki keunggulan kompetitif apabila perusahaan memiliki struktur manajemen yang berkapabilitas dan berkompotensi (Barney, 1991).

Perusahaan dalam upayanya untuk mencapai *corporate innovative success* memerlukan berbagai sumber daya dan kerja sama dari berbagai pihak yang terlibat. Penerapan strategi yang bijak akan sangat mempengaruhi sumber daya yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai *corporate innovative success*. Oleh karena itu, peran *managerial ability* sangat penting dalam pengambilan keputusan bagaimana proses menciptakan inovasi baru dan seberapa besar penggunaan sumber daya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, yang tentunya akan mempengaruhi tingkat *corporate innovative success* yang dapat diraih perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh Chen et al. (2015) yang mengungkapkan bahwa *managerial ability* yang baik akan mendorong perusahaan untuk berfokus pada pengembangan inovasi yang mampu memberikan keunggulan kompetitif di masa yang akan datang. Hal ini juga didukung dengan penelitian dari Wati et al. (2020) yang menyatakan bahwa manajer dengan *managerial ability* yang baik akan bertindak secara hati-hati dalam pengambilan keputusan sehingga tidak merugikan perusahaan.

Pengaruh *Corporate Innovative Success* terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *corporate innovative success* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management*. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan bahwa pencapaian *corporate innovative success* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management* diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pencapaian *corporate innovative success*, maka semakin baik *enterprise risk management* perusahaan.

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat dinamis sehingga hal ini menuntut perusahaan untuk terus-menerus mengikuti perubahan yang terjadi. Perusahaan senantiasa harus beradaptasi dan mengembangkan inovasi agar tidak tertinggal oleh perkembangan zaman. Keberhasilan inovasi yang diciptakan oleh perusahaan diyakini mampu membuat perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang lama. *Corporate innovative success* yang dapat dicapai oleh perusahaan menjadi indikator bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain.

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya akan selalu dihadapkan dengan berbagai jenis risiko usaha, salah satunya adalah risiko persaingan. Guna meminimalisir risiko yang dihadapi perusahaan, perusahaan perlu menerapkan langkah strategis yang tepat, salah satunya dengan upaya menciptakan *corporate innovative success*. Hal ini merupakan wujud upaya perusahaan dalam rangka mengelola eksposur risiko yang dihadapi, sehingga perusahaan mampu menciptakan *enterprise risk management* yang baik. Pengelolaan

eksposur risiko dengan baik akan mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, dikarenakan perusahaan dapat mengurangi ketidakpastian yang mungkin dihadapi di masa depan.

Sejalan dengan *resource-based view theory* (Barney, 1991), perusahaan dikatakan memiliki keunggulan kompetitif yang berkelanjutan ketika perusahaan mampu menerapkan strategi penciptaan nilai yang tidak dimiliki dan tidak dapat ditiru oleh para pesaingnya. Perusahaan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya tidak hanya berfokus pada laba yang dihasilkan, tetapi perusahaan juga harus berfokus pada penciptaan nilai berkelanjutan yang dapat menjadi intangible asset bagi perusahaan di masa yang akan datang. Selain didukung oleh *resource-based view theory*, hasil penelitian ini juga didukung oleh Etges et al. (2017) yang menemukan bahwa kemajuan inovasi menuntut perusahaan untuk secara sistematis menangani berbagai jenis risiko yang dihadapi, dengan tujuan untuk menyelaraskan tingginya tingkat ketidakpastian dengan lingkungan yang dinamis dan fleksibel, yang memungkinkan pencapaian *corporate innovative success*.

Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Market Valuation

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *enterprise risk management* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *market valuation*. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan bahwa *enterprise risk management* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *market valuation* diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik *enterprise risk management* perusahaan, maka semakin tinggi pula *market valuation* perusahaan tersebut.

Penelitian ini mengukur *enterprise risk management* dengan menggunakan kerangka kerja ISO 31000 yang lebih komprehensif. *Enterprise risk management* merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur, mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko pada perusahaan (Hanggraeni, 2010). Perusahaan yang mampu menerapkan *enterprise risk management* yang baik dalam mengelola eksposur risikonya diyakini dapat meminimalisir risiko kegagalan yang mungkin terjadi serta mendorong tercapainya efisiensi dan peningkatan nilai perusahaan.

Resource-based view theory menjelaskan bahwa perusahaan mampu mencapai tingkat kinerja yang unggul apabila perusahaan memiliki aset strategis yang berkelanjutan. *Enterprise risk management* dipandang sebagai aset strategis perusahaan, karena setiap perusahaan memiliki spesialisasi dalam menerapkan *enterprise risk management* berdasarkan visi, misi, tujuan, dan aktivitasnya (Saeidi et al., 2021). Penerapan *enterprise risk management* dengan baik tentunya akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan serta peningkatan kinerja perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *market valuation*.

Enterprise risk management yang diterapkan oleh perusahaan juga mampu meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, yang ditunjukkan dengan kemampuan perusahaan untuk mengendalikan risiko yang dihadapinya dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan akan terus berupaya untuk mengelola eksposur risiko yang dihadapi sehingga mampu memberikan rasa aman bagi seluruh *stakeholder*-nya. Investor tentunya akan memilih perusahaan yang dengan tingkat risiko yang rendah, sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan *market valuation* yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Supriyadi & Setyorini (2020) dan Malik & Simatupang (2021) yang menemukan bahwa *stakeholder* percaya pengungkapan manajemen risiko dapat menjadi salah satu informasi relevan yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberlanjutan perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan *enterprise risk management* dengan baik dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya karena terdapat jaminan bahwa perusahaan memiliki strategi yang baik untuk dapat menghasilkan laba yang maksimal bagi para *stakeholder*-nya.

Peran mediasi *Corporate Innovative Success* dan *Enterprise Risk Management* terhadap hubungan *Managerial Ability* pada *Market Valuation*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *corporate innovative success* dan *enterprise risk management* tidak mampu memediasi pengaruh *managerial ability* terhadap *market valuation*. Oleh karena itu, H₄ yang menyatakan bahwa *corporate innovative success* dan *enterprise risk management* mampu memediasi pengaruh *managerial ability* terhadap *market valuation* ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel *corporate innovative success* dan *enterprise risk management* tidak mampu menjadi mediator hubungan variabel *managerial ability* terhadap *market valuation*.

Market valuation merefleksikan respon pasar terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan harga pasar saham perusahaan. Investor memiliki berbagai pertimbangan sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan. Investor akan melakukan analisa terlebih dahulu terhadap kinerja perusahaan dan profil risiko yang dimiliki perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kinerja yang baik dan juga profil risiko yang rendah, maka investor cenderung tertarik untuk memiliki saham perusahaan tersebut, sehingga mengakibatkan kenaikan permintaan saham dan berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja dan mengidentifikasi risiko dengan tepat.

Enterprise risk management menjadi serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur, mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risiko pada perusahaan. *Enterprise risk management* tentunya diharapkan dapat mendeteksi kemungkinan terjadinya kerugian bagi perusahaan di masa yang akan datang. Pencapaian *enterprise risk management* sangat erat kaitannya dengan inovasi yang dilakukan oleh perusahaan, khususnya di lingkungan bisnis yang sangat dinamis saat ini. *Corporate innovative success* dan *enterprise risk management* menjadi satu kesatuan proses yang harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. *Corporate innovative success* yang dicapai oleh perusahaan diharapkan mampu menekan tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga dapat menciptakan *enterprise risk management* yang baik di dalam perusahaan, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan *market valuation* perusahaan.

Perusahaan yang berfokus pada penelitian dan pengembangan inovasi baru secara aktif berupaya untuk meminimalisir risiko persaingan yang mungkin terjadi. Semakin besar biaya penelitian dan pengembangan yang dialokasikan oleh perusahaan, menunjukkan komitmen perusahaan untuk mendorong terciptanya *enterprise risk management* yang baik pada perusahaan. Oleh karena itu, kolaborasi antara inovasi dan *enterprise risk management* menjadi poin penting yang tidak dapat dipisahkan dalam penerapannya. Tentunya untuk menerapkan kolaborasi antara

corporate innovative success dan *enterprise risk management* membutuhkan waktu dan proses yang panjang. Perusahaan harus memiliki manajer dengan kapabilitas yang baik sehingga mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien.

Managerial ability mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien. Manajer dengan *managerial ability* yang baik cenderung akan mencari cara terbaik untuk mengembangkan perusahaan, sehingga mampu memenuhi ekspektasi *stakeholder*. Semakin baik *managerial ability* sebuah perusahaan, maka pengelolaan sumber daya perusahaan akan semakin efisien. Efisiensi penggunaan sumber daya oleh manajemen akan memberikan kesempatan bagi manajemen untuk melakukan inovasi baru dengan harapan dapat meminimalisir risiko ketidakpastian yang dihadapi perusahaan, sehingga mampu mendorong terciptanya *enterprise risk management* yang baik di dalam perusahaan. Manajemen perusahaan sangat berperan penting dalam proses penciptaan *market valuation* perusahaan, hal ini dikarenakan setiap keputusan yang diambil oleh manajemen akan menentukan tingkat keberhasilan kolaborasi inovasi dan *enterprise risk management* sebagai satu kesatuan proses yang dilakukan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Kegagalan variabel *corporate innovative success* dan *enterprise risk management* dalam memediasi hubungan antara *managerial ability* terhadap *market valuation* pada penelitian ini disebabkan oleh masih kurangnya perusahaan yang berfokus pada penciptaan inovasi baru dan penerapan *enterprise risk management* secara bersama-sama. Perusahaan hanya berfokus pada penciptaan *enterprise risk management* namun tidak memberikan perhatian lebih pada pengalokasian biaya penelitian dan pengembangan, sehingga variabel *corporate innovative success* dan *enterprise risk management* tidak mampu memberikan dampak secara bersama-sama. Selain itu, karakteristik pada perusahaan non-keuangan di Indonesia pada umumnya pemilik merangkap sebagai manajer perusahaan menjadi salah satu faktor gagalnya variabel mediasi dalam penelitian ini. Kekuatan yang dimiliki oleh para pemilik dinilai sangat dominan sehingga dalam menjalankan aktivitas bisnis perusahaan tidak memerlukan *managerial ability* yang baik untuk memaksimalkan penciptaan *market valuation*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menginvestigasi pengaruh peran *managerial ability* terhadap *market valuation* yang dimediasi oleh *corporate innovative success* dan *enterprise risk management*. Berdasarkan pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Managerial ability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate innovative success*. Hal ini mengindikasikan semakin baik *managerial ability* yang dimiliki maka perusahaan akan mencapai *corporate innovative success* yang baik. Peran *managerial ability* sangat penting dalam proses pengambilan keputusan penciptaan inovasi, yang akan mempengaruhi tingkat *corporate innovative success* yang dapat diraih perusahaan.
2. *Corporate innovative success* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *enterprise risk management*. Dengan demikian, pencapaian *corporate innovative success* yang baik maka akan semakin baik *enterprise risk management* perusahaan. *Corporate innovative success* yang dapat dicapai oleh perusahaan menjadi

indikator bahwa perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang tidak dapat ditiru oleh perusahaan lain, sehingga dapat meminimalisir profil risiko perusahaan.

3. *Enterprise risk management* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *market valuation*. Dengan demikian, semakin baik *enterprise risk management* perusahaan maka semakin tinggi *market valuation* perusahaan. *Enterprise risk management* yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan risiko yang dihadapinya dengan baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan, yang ditandai dengan kenaikan *market valuation* perusahaan.
4. *Corporate innovative success* dan *enterprise risk management* tidak mampu memediasi pengaruh *managerial ability* terhadap *market valuation*. Perusahaan seringkali hanya berfokus pada aspek penerapan *enterprise risk management* saja dan tidak memberikan perhatian lebih pada penelitian dan pengembangan, yang pada dasarnya merupakan satu kesatuan proses yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, dominasi para pemilik perusahaan yang menjabat sebagai manajer perusahaan membuat perusahaan tidak memerlukan *managerial ability* yang baik untuk memaksimalkan *market valuation*.

Penelitian ini menguatkan teori *stakeholder* dan teori *resource-based view*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai pentingnya menerapkan *enterprise risk management*. Perusahaan dapat melakukan identifikasi risiko sehingga proses inovasi yang dilakukan dengan tujuan sebagai upaya preventif dapat menjadi lebih tepat guna. Selain itu, manajemen dapat mengelola sumber daya yang dimiliki secara lebih efisien. Melalui penelitian ini juga diharapkan penerapan *enterprise risk management* yang baik, akan memberikan rasa aman bagi para *stakeholder* karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profil risiko yang rendah. Bagi penelitian berikutnya diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang ada secara keseluruhan dan diharapkan memperluas populasi agar dapat memperoleh data observasi yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Afia, I. N., & Arifah, D. A. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan melalui Kualitas Laba. Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU), 3. www.idx.co.id.
- Amalia, E. (2023). Analisis Pengaruh Pengungkapan Inovasi Hijau terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Non Keuangan. In ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal (Vol. 11, Issue 3).
- Amit, R., & Schoemaker, P. J. H. (1993). Strategic Assets and Organizational Rent. In Strategic Management Journal (Vol. 14).
- Ariantika, E. N., & Geraldina, I. (2019). Implikasi Kecakapan Manajerial pada Laporan Keberlanjutan dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, 6(1), 39–50. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.10815>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. Journal of Management, 17(1), 99–120.
- Chen, Y., Podolski, E. J., & Veeraraghavan, M. (2015). Does *Managerial ability* Facilitate *Corporate innovative success*? Journal of Empirical Finance, 34, 313–326. <https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2015.08.002>
- Demerjian, Lev, B., Lewis, M. F., & McVay, S. E. (2013). *Managerial ability* and Earnings Quality. Accounting Review, 88(2), 463–498. <https://doi.org/10.2308/accr-50318>
- Demerjian, Lev, B., & McVay, S. (2012). Quantifying *Managerial ability*: A New Measure and Validity Tests. Management Science, 58(7), 1229–1248. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1110.1487>
- Etges, A. P. B. da S., de Souza, J. S., & Neto, F. J. K. (2017). Risk Management for Companies Focused on Innovation Processes. Production, 27. <https://doi.org/10.1590/0103-6513.220916>
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and *Stakeholders*: A New Perspective on Corporate Governance the *Stakeholder* Concept. In California Management Review: Vol. XXV (Issue 3).
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2017). Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Program AMOS 24.

Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan dengan Manajemen Risiko Perusahaan sebagai Moderasi. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 13, Issue 2). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

Hapsari, A. A. (2017). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Risiko pada Perbankan Indonesia. *Versi Cetak*, 1(2), 1–10.

Hidayah, H., Warso, M. M., & Haryono, A. T. (2015). Effect of Motivation and *Managerial ability* to Performance Employee of PT. Star Alliance Intimates Semarang.

Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2001). The Value of *Enterprise risk management*. In *The Journal of Risk and Insurance*, 78(4). Lam. <http://ssrn.com/abstract=1155218>

Junizar, J. (2015). Pengaruh Corporate Governance terhadap Hubungan Corporate Social Responsibility dengan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Magister Akuntansi*, 4(1), 65–73.

Kuratko, D. F. (2009). The Entrepreneurial Imperative of the 21st Century. In *Business Horizons*, 52(5), 421–428. Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.04.006>

La'bi, O. B., Ng, S., & Lukman, L. (2018). Peran Kemampuan Manajerial terhadap Manajemen Laba dan Biaya Modal Ekuitas sebagai Mekanisme dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Atma Jaya Accounting Research*, 1(1).

Limbunan, T., & Daromes, F. E. (2022). Testing The Determinants Of Corporate Reputation And Their Impact On *Market valuation*. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 263–279. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i2.934>

Mahoney, J., & Pandian, J. R. (1992). The *Resource-based view* Within the Conversation of Strategic Management.

Majid, M., Lysandra, S., Masri, I., & Azizah, W. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap Manajemen Laba AkruaI dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*, 16(1). <http://finance.detik.com>

Malik, I., & Simatupang, A. (2021). Nilai Perusahaan Akibat Pelaksanaan *Enterprise risk management* (ERM). *Economics and Digital Business Review*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v2i1.24>

Mardi, M., Hermanto, H., & Widiastuty, E. (2019). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui Corporate Social Responsibility (CSR). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(2), 1518–1544. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2016.02.036>

- Mukhtar, N., & Taqwa, S. (2016). Pengaruh Earning Power, Kecakapan Manajerial, Dan Employess Stock Ownership Program terhadap Manajemen Laba Riil: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014.
- Munawwaroh, Z. (2017). Analisis Manajemen Risiko pada Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. In *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2.
- Ng, S., & Daromes, F. E. (2016). Peran Kemampuan Manajerial sebagai Mekanisme Peningkatan Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 174–193.
- Niawati, N., Maslichah, M., & Junaidi, J. (2020). Pengaruh *Managerial ability*, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. *E-JRA*, 9(11).
- Peteraf, M. A. (1993). The Cornerstones of Competitive Advantage: A *Resource-based view*. In *Strategic Management Journal* (Vol. 14).
- Pradana, Y. A., & Rikumahu, B. (2014). Penerapan Manajemen Risiko terhadap Perwujudan Good Corporate Governance pada Perusahaan Asuransi.
- Puspita, E., & Kusumaningtyas, D. (2017). Pengaruh Mekanisme Kepemilikan Manajerial, Kecakapan Manajerial, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening. <http://ojs.unpkediri.ac.id>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4394–4422. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5210>
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Gutierrez, L., Streimikiene, D., Alrasheedi, M., Saeidi, S. P., & Mardani, A. (2021). The Influence of *Enterprise risk management* on Firm Performance with the Moderating Effect of Intellectual Capital Dimensions. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 34(1), 122–151. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2020.1776140>
- Simatupang, B. (2013). Tinjauan Komplementer Pengaruh Teori Market-based View (MBV) dan *Resource-based view* (RBV) terhadap Strategi dan Kinerja Perusahaan. In *Binus Business Review* (Vol. 4, Issue Mei).
- Simeth, M., & Cincera, M. (2016). Corporate Science, Innovation, and Firm Value. *Management Science*, 62(7), 1970–1981. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2015.2220>
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.

- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko terhadap Nilai Perusahaan melalui Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 467. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.257>
- Ticoalu, R., Januardi, J., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan - Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2).
- Wati, E. R., Tjaraka, H., & Sudaryati, E. (2020). Do *Managerial ability* Impact Indonesian Firm Risk-Taking Behavior? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 12(1), 18. <https://doi.org/10.26740/jaj.v12n1.p18-33>
- Wernerfelt, B. (1984). *A Resource-based view of the Firm*. In *Strategic Management Journal* (Vol. 5).
- Wiratama, R., & Ng, S. (2021). *Managerial ability* as a Mechanism for Creating Firm Value through Risk Management. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 24(03). <https://doi.org/10.33312/ijar.551>
- Yung, K., & Chen, C. (2018). *Managerial ability* and Firm Risk-Taking Behavior. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 51(4), 1005–1032. <https://doi.org/10.1007/s11156-017-0695-0>
- Zsolnai, L. (2006). *Extended Stakeholder Theory*. *Society and Business Review*, 1(1), 37–44. <https://doi.org/10.1108/17465680610643337>
- Zubac, A., Hubbard, G., & Johnson, L. (2012). Extending Resource-Based Logic: Applying the Resource-Investment Concept to the Firm From a Payments Perspective. *Journal of Management*, 38(6), 1867–1891. <https://doi.org/10.1177/0149206310383907>